

ABSTRACT

Parenting Pattern Of Girls In Low-Educated Families in the Village of Kumango, Subdistrict of Sungai Tarab, Regency of Tanah Datar

Huma Magridoni Koling

This research reveals motivated by enough girls who drop out of school at elementary and junior high school level and married young to families with poorly educated parents. This condition will have the bad impact to women's life and the next generations. So this study aims to describe the pattern of foster girls in loweducated families, factors that affect the pattern of foster girls in low-educated families and implication of the girl's education in their life at adulthood.

This type of research is descriptive research with a qualitative approach. Data were collected through interviews, observation and documentation study. The informant in this research is the parties are considered to provide maximum data related to the formation of parenting pattern of girls in low-educated families, such as parents, girls, thecher and community. Data analysis was performed with data reduction, data presentation and conclusions. Test of the validity of the data is done by triangulation techniques of data collection.

The findings indicate that girls who come from families with poorly educated parents tend to be less motivated to have higher education. Girls 'low education causes them to marry at a young age because parents have very simple views and expectations for the child's life especially for girls' education. As well as parents tend to educate their children traditionally, in the sense that their parenting style towards girls is often the same as the parenting they receive from parents so that there is no change in women's patterns and perspective for a better life. This means there has been a regeneration of parenting patterns that neglect education of girls. Parenting parenting is seen from the treatment of parents who give less attention and care, motivation and supervision for the life of children, especially concerning education. But parents are more motivating and pay attention to the child for material problems and marry. Therefore, parenting models such as these are said to be parenting that is only limited to remove the burden. This pattern of parenting is caused by various factors: parents who do not have concepts in educating children, married parents at a young age, parent occupations, uneducated cultural or habitual habits for girls, and geographical conditions And the environment.

ABSTRAK

Pola Asuh Anak Perempuan dalam Keluarga berpendidikan Rendah di Nagari Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

Huma Magridoni Koling

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh cukup banyaknya anak perempuan yang putus sekolah pada tingkat SD dan SMP dan menikah muda pada keluarga yang orang tuanya berpendidikan rendah. Kondisi ini berdampak buruk pada kehidupan perempuan dan generasi yang akan datang. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh anak perempuan dalam keluarga berpendidikan rendah, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh anak perempuan dalam keluarga berpendidikan rendah dan implikasi pendidikan anak perempuan terhadap kehidupan mereka setelah dewasa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang dinilai dapat memberikan data secara maksimal terkait pola asuh anak perempuan, seperti orang tua, anak perempuan, guru dan masyarakat. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik pengumpulan data.

Hasil temuan menunjukkan bahwa anak-anak perempuan yang berasal dari keluarga yang orang tuanya berpendidikan rendah cenderung kurang termotivasi untuk berpendidikan lebih tinggi. Pendidikan anak perempuan yang rendah menyebabkan mereka menikah di usia muda karena orang tua memiliki pandangan dan harapan yang sangat sederhana untuk kehidupan anak terutama untuk pendidikan anak perempuan. Serta orang tua cenderung mendidik anak mereka secara tradisional, dalam arti pola asuh mereka terhadap anak-anak perempuan sering kali sama dengan pola asuh yang diterimanya dari orang tua sehingga tidak ada perubahan pola dan cara pandang perempuan untuk kehidupan yang lebih baik. Artinya telah terjadi regenerasi pola asuh yang mengabaikan pendidikan terhadap anak perempuan. Pengasuhan orang tua dilihat dari perlakuan-perlakuan orang tua yang kurang memberikan perhatian dan kepedulian, motivasi serta pengawasan untuk kehidupan anak terutama menyangkut pendidikan. Namun orang tua lebih memotivasi dan memberi perhatian pada anak untuk masalah materi dan menikah. Oleh karena itu, model-model pengasuhan orang tua yang seperti ini dikatakan pola asuh yang hanya sebatas melepas beban. Pola pengasuhan yang seperti ini, disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu orang tua yang tidak memiliki konsep dalam mendidik anak, orang tua yang menikah pada usia yang masih muda, pekerjaan orang tua, kebiasaan/budaya yang belum mementingkan pendidikan untuk anak perempuan, serta kondisi geografis dan lingkungan.